

Kepemimpinan Nehemia Yang Revolusioner Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Masa Kini

Lestari Br Silaban

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Korespondensi penulis: lestarisilaban76@gmail.com

Flesia Nanda Uli Boangmanalu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: boangmanaluflesia5@gmail.com

Ibelala Gea

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: geaib.ig@gmail.com

***Abstract:** Today's leaders pay less attention to the influence of leadership and authority, as a leader who was in Nehemiah. Therefore the purpose of this study is to describe Nehemiah's revolutionary leadership and its relation to today's leaders. The method used by the author is descriptive qualitative with data collection techniques based on literature studies, namely analyzing the thesis (present leadership) by example (Nehemiah's leadership which succeeded in bringing change and authority), comparing and concluding various opinions referring to expositions of the Bible, books and journals . From the results of the discussion it can be concluded that Nehemiah's leadership brought major changes during his leadership, so that from Nehemiah's leadership today's leaders know the relevance and learn from the leadership that Nehemiah applied throughout his leadership, which can become an example and reference for change in the leadership of today's leaders.*

***Keywords:** Nehemiah's Revolutionary Leadership, Today's Relevance*

Abstrak: Pemimpin masa kini kurang memperhatikan pengaruh dari kepemimpinan dan kewibawaannya, sebagaimana seorang pemimpin yang ada dalam diri Nehemia. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan kepemimpinan Nehemia yang revolusioner dan kaitannya dengan pemimpin-pemimpin masa kini. Metode yang penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan studi literatur, yakni menganalisis tesis (kepemimpinan masa kini) dengan meneladani (kepemimpinan Nehemia yang berhasil membawa perubahan dan berwibawa), membandingkan dan menyimpulkan berbagai pendapat yang mengacu pada eksposisi Alkitab, buku dan jurnal. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Nehemia membawa perubahan yang besar pada saat kepemimpinannya, sehingga dari kepemimpinan Nehemia para pemimpin masa kini mengetahui relevansi dan belajar dari kepemimpinan yang Nehemia terapkan sepanjang kepemimpinannya, yang dapat menjadi teladan dan acuan perubahan terhadap kepemimpinan para pemimpin masa kini.

Kata kunci: Kepemimpinan Nehemia, Revolusional, Relevansi Masa Kini

LATAR BELAKANG

Menjadi seorang pemimpin tentu keinginan yang sangat mulia bagi setiap orang, akan tetapi untuk menjadi seorang pemimpin bukanlah hanya berbicara tentang jabatan saja, juga bertujuan memperlihatkan kepemimpinan yang berpengaruh dan berwibawa, serta memperlihatkan potensi diri yang seorang pemimpin miliki dengan berlandaskan Alkitab¹. Sebagai contoh salah satu tokoh yang dapat di teladani dalam Alkitab yaitu Nehemia. Kepemimpinan Nehemia memiliki pengaruh yang besar dan berwibawa dalam kepemimpinannya. Walaupun terkadang cara kepemimpinan Nehemia yang sedikit keras, akan tetapi Nehemia dipakai Tuhan sangat luarbiasa untuk mengadakan pembaharuan yang menakjubkan dalam kehidupan bangsanya dalam waktu yang sangat singkat².

Nehemia sebagai pemimpin yang terbaik dan atas kehendak Allah dalam diri Nehemia membuat bangsa Israel dapat ditata kembali menjadi wujud ekspresi Allah dan juga caranya di dalam menunjukkan eksistensinya yang selalu ada bagi bangsa Israel. Bangsa Israel tampak berbeda dengan bangsa-bangsa lain, karena eksistensi bangsa Israel adalah hal yang khusus bagi Tuhan, yang dibina untuk dapat mengekspresikan atau menghidupi karakter ilahi dalam kehidupan bangsa Israel sehari-hari³. Keberhasilan pemimpin kristen yang berhasil diwujudkan dalam kepemimpinan Nehemia adalah kesanggupan membina hubungan dengan Allah yang tidak hanya sekedar untuk setia kepada Allah, tetapi juga menunjukkan ciri khusus dari diri Nehemia yang selalu menyerahkan dirinya, baik pekerjaan maupun hidupnya melalui doa yang dipanjatkannya, agar Allah bekerja lewat doa Nehemia.

Seorang pemimpin harus memiliki sasaran yang tepat dan tujuan yang sesuai dalam kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin. Visi Nehemia berlandaskan dan terfokus pada visi Allah dalam menjalankan pelayanannya. Ketidak-sanggupan melihat kehancuran bangsanya membuat Nehemia mengangkat beban bangsa Israel dan menjadikan beban

¹ Kenneth Boa, *The Perfect Leader*, ed. S. H Pdt. Tjuk Subandiah Kaihatu, cetakan 1. (USA: Gandum Mas, 2009).

² Jhon MacArthur, *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

³ Witness Lee, *Pelajaran-Hayat 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia Dan Ester* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020).

tersebut menjadi suatu pekerjaan dan membulatkan tekad yang kuat bersama Tuhan untuk mencapainya. Cara kepemimpinan Nehemia berlandaskan visi Allah menjadikan Nehemia menjadi seorang pemimpin yang hidupnya dipelihara Allah yang berdampak besar bagi kehidupan bangsanya⁴. Pemeliharaan dari Allah memberikan kesanggupan dan perisai dalam diri seorang pemimpin.

Kepemimpinan para pemimpin masa kini terkadang lebih mementingkan jabatan di bandingkan dengan latar belakang pemanggilannya menjadi seorang pemimpin. lebih mirisnya lagi para pemimpin masa kini dapat menghalalkan segala cara untuk dapat menduduki jabatan yang dia inginkan, tanpa memperhatikan nilai-nilai kristiani. Sikap dan motivasi kepemimpinan para pemimpin masa kini kurang memperhatikan pengaruh dari kepemimpinan dan kewibawaannya, sebagaimana seorang pemimpin yang ada dalam diri Nehemia. Pada masa kini tetap terdapat para pemimpin yang menyikapi kepemimpinannya dengan lalai dalam tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin. penyebab umum hal tersebut ialah karena perasaan puas yang berlebih atas pengetahuan yang seorang pemimpin miliki. Keberhasilan seorang pemimpin juga ditentukan oleh sifatnya, baik secara psikologis dan rohaninya terhadap penciptanya⁵.

Untuk dapat meminimalisir dan menghindari gaya kepemimpinan yang salah dalam konteks masa kini, maka perlu menjadikan kepemimpinan Nehemia sebagai pedoman dan acuan untuk belajar menjadi seorang pemimpin, yang memiliki ciri kepemimpinan yang berdampak besar bagi lembaga atau organisasi yang sedang dipimpin, serta turut hidup dalam pemeliharaan Allah untuk mampu memimpin dengan menghadapi dampak kemajuan perkembangan zaman yang begitu pesat. Belajar meneladani gaya kepemimpinan Nehemia di dalam menghadirkan para pemimpin-pemimpin masa kini, yang memiliki pengaruh dan berwibawa lebih, serta seturut berjalan dengan pemeliharaan Allah di dalam hidup.

⁴ M. Th Zakaria, *Strategi Pemimpin Kristen Dalam Menghadapi Post-Modern Di Gereja Kemah Injil Indonesia Kota Pontianak*, ed. M. S. Gumelar (Pontianak: An1mage, 2019).

⁵ Sahlan Asnawi, "SEMANGAT KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN," *JURNAL PSIKOLOGI* (1999): 88.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan studi literatur, yakni menganalisis tesis (kepemimpinan masa kini) dengan meneladani (kepemimpinan Nehemia yang berhasil membawa perubahan dan berwibawa), membandingkan dan menyimpulkan berbagai pendapat yang mengacu pada eksposisi Alkitab, buku dan jurnal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa konsep kepemimpinan Nehemia seharusnya menjadi landasan dan teladan bagi para pemimpin masa kini. Penarikan kesimpulan pada bagian penutup menjadi bahan masukan untuk memperbaharui gaya kepemimpinan masa kini dengan mengadopsi kepemimpinan Nehemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Memulai Kepemimpinan Dengan Berdoa dan Berpuasa

Dalam kehidupan orang beriman, doa sangat memegang peranan yang penting. Bagi mereka doa diibaratkan dengan nafas hidupnya yang dimana kalau mereka tidak berdoa, tentu mereka merasa akan sama dengan orang yang tidak bernafas atau dapat dikatakan dengan mati. Sangat banyak pakar yang mendefinisikan tentang doa, yang dimana menurut Witnes Lee mendefinisikan doa adalah saling kontak antara manusia dengan Allah; doa adalah manusia menghirup Allah, mendapatkan Allah dan didapatkan oleh Allah; doa adalah manusia bekerjasama dengan Allah, membiarkan Allah mengekspresikan diri-Nya sendiri dan kehendak-Nya⁶. Serta Doa adalah permohonan yang mengandung harapan, permintaan, dan pujian kepada Tuhan. Berdoa mengandung nilai penyerahan diri penuh karena keterbatasan, karena dosa, karena kuasa kejahatan dari iblis⁷.

Begitupun hal yang dilakukan Nehemia dalam kepemimpinannya, dimana dalam Kitab Nehemia, kepemimpinan yang Nehemia lakukan pertama sekali yakni Nehemia memulai dengan berdoa⁸. Sebab doa ia yakini itulah yang menguatkan hubungannya dengan Tuhan dalam memimpin bangsa Israel dan juga bagi Nehemia berdoa bukan saja merupakan sesuatu yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja, akan tetapi merupakan bagian yang

⁶ Demianus Nahaklay, "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya," *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 31–39.

⁷ Nasokhili Giawa, "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 149–160.

⁸ Rev Robert A Tucker, *Suara Tuhan Yang Berkuasa* (Zion Christian Publishers, 2020).

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan dari kehidupan sehari-hari Nehemia (bdk 1:4, 6; 2:4; 4:4, 9; 5:19; 6:14; 13:2, 14, 22, 29).

Yang dimana Nehemia berdoa kepada Allah siang dan malam (1:6) atas nama umat-Nya. Nehemia berdoa bukan supaya lebih banyak orang Yahudi dalam pembuangan pulang ke Palestina, tetapi Nehemia berdoa agar mereka yang sudah di Palestina bisa memperoleh perlindungan dari Allah. Karena bagi Nehemia hanya dengan perlindungan Allah saja kota Yerusalem bisa pulih Kembali dari kehancuran yang terjadi pada saat itu dan ini ia lakukan selama 4 bulan (2:1). Sebab doa bagi Nehemia sangatlah penting sekali untuk ia lakukan. Nehemia tidak hanya berdoa secara pribadinya saja kepada Tuhan tetapi ia juga berdoa Bersama dengan bangsanya (4:9) mereka berdoa kepada Allah siang dan malam sama hal seperti yang Nehemia lakukan.

Nehemia dan bangsanya tidak hanya berdoa yang mereka lakukan, tetapi mereka juga berpuasa (9:1) sebagaimana tradisi orang Yahudi karena bagi mereka berdoa dan berpuasa tidak dapat dipisahkan. Yang dimana puasa merupakan bagian dari disiplin rohani orang percaya yang sangat besar dampaknya bagi kehidupan rohani⁹. Berpuasa mereka lakukan untuk mengaku dosa mereka serta kesalahan nenek moyang mereka kepada Tuhan (9:2). Sambil mereka berpuasa, mereka juga menerapkan membaca kitab Taurat Tuhan selama seperempat hari dan juga seperempat hari lagi mereka lakukan untuk sujud menyembah kepada Allah (9:1, serta mereka sambil berseru dan memuji nama Tuhan (9:4-36).

b) Kepemimpinan Yang Memiliki Sikap Tidak Mencari Keuntungan

Sebagai seorang pemimpin yang berintegritas hal yang harus dimiliki dalam diri seorang pemimpin ialah sikap yang tidak mencari keuntungan. Yang dimana sikap ini ada dalam diri Nehemia, yang telah tercatat di kitab Nehemia 4:14-19. Sejak Nehemia diangkat sebagai bupati di tanah Yehuda, dari tahun kedua puluh sampai tahun ketiga puluh dua pemerintahan Artahsasta yang dimana sudah dua belas tahun lamanya Nehemia menjadi seorang Bupati, ia tidak pernah mengambil bagian yang menjadi hak Bupati¹⁰ (Bdk 4:14), serta Nehemia juga memulai pekerjaan tembok Yerusalem dengan ikhlas tanpa meminta upah (Bdk 4:16). Ketika proses pembangunan sedang berlangsung, ia tidak hanya memberi

⁹ Florence Farida, "Jurnal Teologi Praktika" (n.d.).

¹⁰ Joko Sembodo, "Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13," *Jurnal Antusias* 5, no. 1 (2017): 17-41.

perintah, tetapi ia juga terjun langsung dalam pembangunan tersebut¹¹. Nehemia juga tidak menuntut pembagian yang menjadi hak Bupati, karena pekerjaan itu Nehemia melihat sangat menekan rakyat (Bdk 4:18). Hal ini dilakukan Nehemia karena ia ikhlas bekerja untuk bangsanya dan takut akan Allah (4:15;19).

Dapat dikatakan Nehemia pantang menyerah dan ia mengarahkan pikiran dan tenaganya dalam pekerjaan Tuhan.¹² Berbeda dengan sikap Bupati yang sebelum Nehemia, yang dimana bupati sebelumnya sikap yang ia miliki sangat tidak pantas sebagai seorang pemimpin. Karena pemimpin sebelum Nehemia mereka mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dengan sangat memberatkan beban rakyat. Yang dimana Bupati-bupati tersebut mengambil bagian dari rakyatnya empat puluh syikal perak sehari untuk bahan makanan dan anggur dan bahkan bupati tersebut membiarkan anak buahnya merajalela atas rakyat (bdk 4:15). Sikap Bupati sebelumnya dengan sikap yang dimiliki Nehemia sangat berbeda sekali, Nehemia telah memperlihatkan bahwa dalam sikap kepemimpinannya Nehemia tidak mencari keuntungan untuk dirinya sendiri.

c) Kepemimpinan Berdasarkan Kesetiaan Terhadap Hukum

Pada masa kepemimpinan Nehemia di Yerusalem dalam pentahbisan tembok Yerusalem, ditandai dengan ucapan syukur yang besar oleh bangsa Israel dan orang-orang lewi yang dipanggil dari segala tempat untuk mengadakan pentahbisan tembok Yerusalem dengan ucapan syukur, kidung, ceracap, gambus dan kecapi, serta pembentukan dua paduan suara yang besar yang dilakukan oleh Nehemia¹³. dan Pada masa itu pula diangkat beberapa orang untuk menjadi imam, yang melakukan tugas pelayanan bagi Allah dan bertugas di dalam pentahiran. Dimana ada satu waktu yang membuat Nehemia menunjukkan kesetiannya terhadap hukum, yang dimulai dari adanya pembacaan bagian-bagian dari pada kitab Musa yang didengarkan oleh rakyat “orang Amon dan orang Moab tidak boleh masuk jemaah Allah untuk selamanya” dalam pasal 13:1¹⁴.

¹¹ Djohan Widjaja and Maria Evvy Yanti, “Integritas, Strategi, Dan Aksi Pemimpin Umat: Refleksi Nehemia 2: 1-20,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 5, no. 1 (2022): 108–120.

¹² Jhon MacArthur, *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati*.

¹³ Noh Ibrahim Boiliu, “Pengantar Perjanjian Lama: Kejadian-Maleakhi,” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia*, 2019.

¹⁴ Viktorahadi Pr, R F Bhanu, and others, “Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah” (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

Ujung tertinggi dari pembaharuan pada hari penahbisan yang dilakukan ialah pemisahan dari bangsa-bangsa kafir yang ditekankan dalam perjanjian yang telah dibuat bangsa Israel sebelumnya (10:30) yaitu Pernikahan campur antara anak perempuan Israel dengan anak laki-laki bangsa lain, maupun pernikahan antara anak laki-laki Israel dengan anak-anak perempuan bangsa lain itu ditiadakan¹⁵. Tindakan Kepemimpinan Nehemia selanjutnya ditunjukkan dengan kepemimpinannya yang setia terhadap hukum¹⁶. Pada tahun 32 pemerintahan Artahsasta, Nehemia pergi menghadap raja Babel dikarenakan sebagian besar orang Yahudi masih ada di Babel. Dimana terjadi pengangkatan Elyasib sebagai imam Bait Suci Allah (13:4), dimana pekerjaan imam Elyasib masih sangat berkaitan dengan Tobia. Tobia adalah orang Amon (2:19), kata yang diterjemahkan mempunyai “hubungan yang erat” bisa berarti kerabat dekat (Rut 2:20), sehingga dapat mengacu kepada hubungan keluarga¹⁷.

Ketika Elyasib memimpin Bait Suci Allah, Elyasib menyediakan sebuah bilik besar bagi Tobia atau orang Amon (13:5, 7-9). juga semua persembahan dan perpuluhan disimpan. Nehemia merasa sangat kesal akan tindakan Elyasib yang menguntungkan Tobia. Sehingga tindakan Nehemia ialah dengan melemparkan semua perabot rumah Tobia keluar¹⁸. Bagi Nehemia, Elyasib telah melanggar ketetapan/hukum yang sudah ditetapkan bangsa itu, dimana pada awalnya mereka menyingkirkan pernikahan campur, malah banyak orang-orang Yahudi yang menikahi perempuan-perempuan Asdod, Amon dan Moab yang ditemukan Nehemia ketika ia kembali ke Yerusalem (13:23) dan anak-anak mereka tidak tahu berbicara bahasa Yahudi. Bahkan Nehemia melihat dan menegur mereka yang memeras anggur, membawa berkas-berkas gandum, dan menegur orang Tirus yang menjual barang-barang mereka kepada orang Yehuda. Mereka mencemarkan jabatan imam (13:29). Sehingga Nehemia bertindak memulihkan kedudukan orang-orang Lewi dan menyingkirkan orang non-Yahudi dari kedudukan terhormat di Bait Suci Allah. Melalui tindakan-tindakan Nehemia tersebut, tampaklah kepemimpinan Nehemia yang selalu ingat dan setia terhadap

¹⁵ Stimson Hutagalung, *Pemimpin Pelayanan (Servant Leader)*, ed. Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2022).

¹⁶ Everett F. Harrison Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary*, ed. Emma Maspaitella, keempat. (Chicago: Gandum Mas, 2014).

¹⁷ Anita Inggrih Tuela, “Memahami PL: Taurat Dan Sejarah” (Institut Agama Kristen Negeri Manado, n.d.).

¹⁸ Boiliu, “Pengantar Perjanjian Lama: Kejadian-Maleakhi.”

hukum, baik hukum yang ditetapkan Allah, maupun hukum yang ada diantara bangsa-bangsa itu¹⁹.

d) Kepemimpinan Berdasarkan Kepedulian Atas Keluhan-keluhan Bangsaanya

Kesulitan ekonomi dialami oleh orang Yahudi yang meresahkan mereka dan keadaan orang Yahudi pada saat itu semakin memburuk dari waktu ke waktu, sehingga keluhan-keluhan mereka sampai kepada Nehemia. Keluhan-keluhan orang Yahudi seperti: anak-anak yang banyak yang harus diberi makan, ladang dan kebun anggur, serta rumah digadaikan demi mendapat gandum, banyak yang harus meminjam uang, anak-anak mereka menjadi budak dan ada anak-anak mereka yang harus menjadi milik orang lain. Nehemia tidak berdiam diri saja terhadap keluhan-keluhan mereka (5:6) . Nehemia menanggapi permasalahan tersebut, ditambah lagi dengan perencanaan untuk membangun tembok saat itu.

Nehemia mengambil keputusan darurat dengan melalui tindakannya. Nehemia menjamin bahwa pinjaman kepada yang berkekurangan tidak akan dikenakan bunga dan Nehemia menuntut agar orang-orang yang kaya untuk menghapuskan utang orang-orang Yahudi (5:6-13) ²⁰. Nehemia memperlihatkan dirinya sebagai pemimpin yang mampu mendengarkan setiap keluhan-keluhan dari bangsa yang dipimpinnya. Tidak hanya mendengarkan saja, bahkan Nehemia mampu dengan cepat memberi solusi darinya dengan cara bertindak melalui keputusan yang ditetapkannya. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan Nehemia yang peduli terhadap keluhan-keluhan bangsanya. Sehingga hasil dari tindakan kepedulian Nehemia, para pemimpin-pemimpin bangsa: Paros, Pahat-Moab, Elam, Zatu, Bani melakukan perjanjian yang akan memelihara hukum Taurat, melaksanakan ketentuan-ketentuan perkawinan dengan tegas, menghormati hari sabat, membayar perpuluhan serta membayar pajak Rumah Allah secara Teratur (10:1-39) .

Keberhasilan seorang pemimpin juga diukur dari sifatnya, baik secara fisik, psikologis, maupun rohaninya. Sifat dan ciri kepemimpinan yang berhasil telah diterapkan Nehemia di sepanjang kepemimpinan dalam hidupnya ²¹. Kepedulian Nehemia atas

¹⁹ Warren W Wiersbe, *Hidup Bersama Firman: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab* (Katalis Media & Literature-Yayasan Gloria, 2014).

²⁰ Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary*.

²¹ YUSUP ROGO YUONO, "POLA KEPEMIMPINAN NEHEMIA SERTA STRATEGINYA DALAM USAHA MEMBANGUN KEMBALI TEMBOK YERUSALEM DAN RELEVANSINYA BAGI POLITIKUS KRISTEN BERDASARKAN NEHEMIA PASAL 4-6" (2007).

keluhan-keluhan bangsanya menunjukkan cara kepemimpinan Nehemia yang memiliki sifat dan ciri kepemimpinan yang berhasil. Sebab cara seorang pemimpin untuk menerapkan jabatan maupun fungsi suatu wewenang pemimpin dan sebagai wadah memperbaiki gaya kepemimpinan adalah dari anggota atau orang-orang yang dipimpin. Sebab yang perlu ditata dan perlu didengar adalah orang-orang yang dipimpinnya, karena mereka-mereka lah yang merasakan bagaimana hasil atau nilai dari kepemimpinan para pemimpinnya.

Nehemia adalah pemimpin yang berwibawa dan harus memiliki pengaruh terhadap banyak orang, dimana di dalam kepemimpinannya ia harus memiliki maksud dan tujuan disetiap tindakan kepemimpinannya. Seperti pembaharuan yang dilakukan Nehemia dalam pembangunan tembok Yerusalem yang bermaksud dan bertujuan untuk untuk menjaga dan melindungi identitas umat Allah ²², Dalam 6:15-7:4 bangunan ini selesai pada tanggal 25 bulan Elul, dalam waktu 52 hari (6:15). Semua musuh dan semua bangsa sekeliling takut dan jatuh mentalnya, mengetahui bahwa pekerjaan ini juga dilakukan oleh karena bantuan Allah (ayat 16).

Pembaharuan selanjutnya yang dilakukan Nehemia ialah Nehemia memulihkan kedudukan orang-orang Lewi dan menyingkirkan orang non-Yahudi dari kedudukan terhormat di Bait Suci Allah (Tobia) serta menyingkirkan pernikahan campur ²³. Dimana anak-anak yang dihasilkan dari pernikahan campur adalah anak-anak yang tidak tahu berbicara berbahasa Yahudi. Bahkan Nehemia melihat dan menegur mereka yang memeras anggur, membawa berkas-berkas gandum, dan menegur orang Tirus yang menjual barang-barang mereka kepada orang Yehuda. Dimana mereka mencemarkan jabatan imam (13:29). Dan Nehemia merasa sangat kesal akan tindakan Elyisab yang menguntungkan Tobia ²⁴.

Nehemia juga melakukan pembaharuan terhadap pembangunan rohani bagi orang Yahudi dan orang-orang Lewi (8:1-19; 9:1-38). Dimana mereka membaca kembali kitab hukum Hari raya pondok Daun, dan mereka mengakui bahwa hanya Allah satu-satunya Allah bagi mereka dan mereka mengakui dosa mereka terhadap Allah, serta melakukan permintaan doa terhadap Allah ²⁵.

²² Witness Lee, *Pelajaran-Hayat 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia Dan Ester*.

²³ Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary*.

²⁴ Stimson Hutagalung, *Pemimpin Pelayanan (Servant Leader)*.

²⁵ Adriaan Wakkary, "Kepemimpinan Transformasi Nehemia Dan Aplikasinya Bagi Kepemimpinan Kristen," *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 2 (2019): 1-7.

e) Relevansinya Bagi Pemimpin Masa Kini

Cara berpikir Nehemia yang selalu berserah diri kepada Allah dan pribadi yang ber hikmat baik, dapat menjadi acuan bagi para pemimpin-pemimpin masa kini di dalam mengembangkan dan memanfaatkan IQ untuk mampu menetapkan visi dirinya terutama menetapkan visi Allah sebagai landasan kepemimpinannya, Melalui kepemimpinan Nehemia membuat para pemimpin-pemimpin masa kini juga sadar akan pemanggilan dan pemilihannya sebagai pemimpin oleh karena anugerah yang diterimanya ²⁶. Cara berpikir pemimpin-pemimpin kristen adalah sebagai suatu seni cara berpikir seperti Allah, karena apa yang di perbuat seorang pemimpin kristen seturut maupun sejalan dengan kehendak Allah. Kepemimpinan yang berhasil jika berada di bawah bimbingan Roh Kudus, sebab Roh Kudus yang memampukan setiap orang, baik juga para pemimpin di dalam menemukan ide-ide maupun karya inovatif bagi kepemimpinan seorang pemimpin .

Dari kepemimpinan Nehemia yang sudah dipaparkan oleh peneliti, relevansi yang dapat di teladani dari kepemimpinan Nehemia, yaitu seorang pemimpin harus bisa membawa perubahan yang besar dan berdampak baik bagi bangsa atau lembaga maupun organisasi yang ia pimpin, tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan yang di anut. Perubahan yang ingin dicapai harus disertai jiwa seorang pemimpin tidak mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dan pemimpin harus rela mengorbankan dirinya demi kesejahteraan bangsa atau lembaga maupun organisasi yang ia pimpin. Seorang pemimpin juga harus mau memperhatikan bangsanya yang dimana seorang pemimpin mau mendengarkan keluhan-keluhan para bangsanya dan juga melakukan tindakan dari keluhan yang di suarakan oleh para bangsanya selagi hal itu membawa dampak yang positif. Karena apabila seorang pemimpin mau mendengarkan keluhan yang membangun dari bangsanya tentu kepemimpinannya akan membawa perubahan yang baik untuk kedepannya. Kepemimpinan seperti ini ada dalam diri Nehemia dan tidak dapat diragukan bahwa Nehemia adalah pemimpin yang membawa perubahan yang besar bagi bangsa yang ia pimpin.

Gaya kepemimpinan Nehemia juga dapat menjadi relevansi di dalam pengelolaan perguruan tinggi agama kristen. Kitab Nehemia menjadi acuan bagi setiap lembaga di dalam memimpin perguruan tinggi karena kitab Nehemia memberikan dorongan lebih di dalam untuk mengabdikan dengan setia kepada Allah dan memberikan semangat yang teguh untuk

²⁶ Ferijanto Setiadarma, "ASPEK-ASPEK KECERDASAN DALAM KEPEMIMPINAN NEHEMIA DAN RELEVANSINYA BAGI PEMIMPIN ROHANI MASA KINI," *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 1, no. 01 (2022): 71–88.

melakukan pekerjaan Tuhan di dalam memperdengarkan kebenaran Allah bagi setiap orang²⁷. Membaca kisah Nehemia dalam Alkitab terkesan gaya kepemimpinan Nehemia biasa-biasa saja, tetapi pada zamannya kepemimpinan Nehemia memiliki hal kekhususan dibanding dengan kepemimpinan lainnya pada saat itu.

Kepemimpinan Nehemia di dalam membangun tembok Yerusalem menjadikan gaya kepemimpinannya sebagai teladan bagi gereja-gereja. Gaya kepemimpinan Nehemia adalah kepemimpinan yang kreatif. Kepemimpinan yang dianggap kreatif karena kepemimpinan Nehemia yang sanggup membangun tembok Yerusalem dengan waktu yang relatif pendek atau dengan kata lain pembangunan tembok Yerusalem yang tidak memerlukan waktu pembangunan yang lama karena karakteristik kepemimpinannya yang beriman, berilmu, dan pengabdian yang tinggi dan setia kepada Allah, serta hidup di dalam memimpin di naungi dan dibimbing di bawah Roh Kudus²⁸. Sehingga tidak hanya sebatas kemampuan Nehemia saja, melainkan kuasa Allah juga menaungi Nehemia di dalam kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan Nehemia yang kreatif menjadikannya sebagai acuan gereja-gereja masa kini di dalam gereja berpikir, bertumbuh dalam iman dan memiliki pengabdian melayani di gereja terhadap Allah yang tinggi.

Memanfaatkan sumber daya manusia juga sebagai ciri khas dari kepemimpinan Nehemia. Nehemia pada masa kepemimpinannya di dalam membangun kembali tembok Yerusalem, Nehemia mampu di dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. Termasuk saat Nehemia dapat memanfaatkan sumber daya manusia, baik bupati-bupati dan seluruh rakyat di dalam keterkaitan mereka dan keterlibatan langsung di dalam membangun tembok Yerusalem²⁹. Di dalam kepemimpinan para pemimpin-pemimpin masa kini, gaya kepemimpinan Nehemia yang dapat mengelola berbagai macam sumber daya manusia yang ada disekitarnya perlu dicontoh di dalam kepemimpinan masa kini, baik pemanfaatan sumber daya manusia secara fisik maupun pengetahuan seseorang. Hal ini tentunya membawa suatu arah yang lama menjadi arah yang baru. Seorang pemimpin yang mampu mengelola sumber daya yang ada disekitarnya adalah salah satu gaya kepemimpinan yang sangat dibutuhkan pada masa kepemimpinan dalam kemajuan globalisasi yang pesat.

²⁷ Giawa, "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia."

²⁸ Daniel Ginting and Yudhy Sanjaya, "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020).

²⁹ Wakkary, "Kepemimpinan Transformasi Nehemia Dan Aplikasinya Bagi Kepemimpinan Kristen."

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menjabarkan kepemimpinan yang ada dalam diri Nehemia, serta pembaharuan yang sudah di pulihkan kembali oleh Nehemia terhadap kota dan bangsanya, serta relevansinya bagi pemimpin masa kini, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Nehemia merupakan kepemimpinan yang benar-benar sebagai teladan yang dapat diteladani bagi pemimpin-pemimpin masa kini. Sebagai seorang pemimpin harus dapat membawa perubahan yang positif dan memberikan dampak bagi kepemimpinannya tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan yang ia anut dan tetap megandalkan Tuhan di dalam menjalankan kepemimpinannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkatNya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, serta penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dosen Dr. Ibelala Gea, M. Si atas bimbingan beliau penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini.

DAFTAR REFERENSI

- Boiliu, Noh Ibrahim. "Pengantar Perjanjian Lama: Kejadian-Maleakhi." Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2019.
- Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*. Edited by Emma Maspaitella. Ke-Empat. Chicago: Gandum Mas, 2014.
- Farida, Florence. "Jurnal Teologi Praktika" (n.d.).
- Giawa, Nasokhili. "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 149–160.
- Ginting, Daniel, and Yudhy Sanjaya. "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Jhon MacArthur. *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Kenneth Boa. *The Perfect Leader*. Edited by S. H Pdt. Tjuk Subandiah Kaihatu. Cetakan 1. USA: Gandum Mas, 2009.
- Nahaklay, Demianus. "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya." *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 31–39.

Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik

Vol. 9, No. 1 Mei 2023

e-ISSN: 2541-0881; p-ISSN: 2301-4032, Hal 104-116

Pr, Viktorahadi, R F Bhanu, and others. "Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah." Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

Sahlan Asnawi. "SEMANGAT KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN." JURNAL PSIKOLOGI (1999): 88.

Sembodo, Joko. "Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13." Jurnal Antusias 5, no. 1 (2017): 17-41.

Setiadarma, Ferijanto. "ASPEK-ASPEK KECERDASAN DALAM KEPEMIMPINAN NEHEMIA DAN RELEVANSINYA BAGI PEMIMPIN ROHANI MASA KINI." TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL 1, no. 01 (2022): 71-88.

Stimson Hutagalung. Pemimpin Pelayanan (Servant Leader). Edited by Janner Simarmata. Yayasan Kita Menulis, 2022.

Tucker, Rev Robert A. Suara Tuhan Yang Berkuasa. Zion Christian Publishers, 2020.

Tuela, Anita Inggrih. "Memahami PL: Taurat Dan Sejarah." Institut Agama Kristen Negeri Manado, n.d.

Wakkary, Adriaan. "Kepemimpinan Transformasi Nehemia Dan Aplikasinya Bagi Kepemimpinan Kristen." RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika 5, no. 2 (2019): 1-7.

Widjaja, Djohan, and Maria Evvy Yanti. "Integritas, Strategi, Dan Aksi Pemimpin Umat: Refleksi Nehemia 2: 1-20." Jurnal Teologi Gracia Deo 5, no. 1 (2022): 108-120.

Wiersbe, Warren W. Hidup Bersama Firman: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab. Katalis Media & Literature-Yayasan Gloria, 2014.

Witness Lee. Pelajaran-Hayat 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia Dan Ester. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020.

YUONO, YUSUP ROGO. "POLA KEPEMIMPINAN NEHEMIA SERTA STRATEGINYA DALAM USAHA MEMBANGUN KEMBALI TEMBOK YERUSALEM DAN RELEVANSINYA BAGI POLITIKUS KRISTEN BERDASARKAN NEHEMIA PASAL 4-6" (2007).

Zakaria, M. Th. Strategi Pemimpin Kristen Dalam Menghadapi Post-Modern Di Gereja Kemah Injil Indonesia Kota Pontianak. Edited by M. S. Gumelar. Pontianak: AnImage, 2019.